



## HUBUNGAN *MOTOR ABILITY* DENGAN KETERAMPILAN TEKNIK DASAR SERVIS PANJANG BULUTANGKIS PADA SDIT AR-RAHMAH PACITAN

Muhammad Aldi Izulhaq<sup>1\*</sup>, Nurhidayat<sup>2</sup>, Pungki Indarto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Correspondence : [a810210136@student.ums.ac.id](mailto:a810210136@student.ums.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan motorik (*motor ability*) dengan keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis pada siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Rahmah Pacitan. Sampel penelitian terdiri dari 15 siswa kelas 6 yang aktif mengikuti latihan bulutangkis. Data dikumpulkan melalui tes *motor ability* dan tes keterampilan servis panjang. Analisis data menggunakan uji normalitas, linieritas, dan korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ( $p < 0,05$ ) antara *motor ability* dan keterampilan servis panjang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,607 yang mengindikasikan korelasi yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik yang baik, seperti kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi, berkontribusi signifikan terhadap penguasaan teknik servis panjang dalam bulutangkis.

**Kata kunci :** Bulutangkis; Motor Ability; Keterampilan; Servis Panjang

© 2025 UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

Prodi Ilmu Keolahragaan

E-ISSN 2964-4224

Info Artikel

Dikirim : 18 Desember 2024

Diterima : 20 Mei 2025

Dipublikasikan : 7 Juli 2025

✉ Alamat korespondensi: [a810210136@student.ums.ac.id](mailto:a810210136@student.ums.ac.id)

Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

### PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari yang penting dan sudah merupakan kebutuhan bagi manusia dan berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Diantara cabang-cabang olahraga yang berkembang di Indonesia, cabang olahraga bulutangkis termasuk dalam salah satu cabang olahraga yang populer di kalangan masyarakat.

Olahraga bulutangkis banyak digemari oleh tua dan muda, baik laki-laki maupun perempuan, khususnya di Indonesia. Hal ini dikarenakan pemain bulutangkis disamping mudah dimainkan dan peralatannya pun mudah di dapatkan (Zarwan et al., 2018).

Permainan ini menggunakan raket sebagai pemukul dan *shuttlecock* sebagai objek pukul dengan ritme permainan yang bervariasi dari lambat hingga cepat yang disertai gerak mengecoh atau tipuan sehingga membutuhkan kecepatan, fleksibilitas dan kelincahan. Dalam permainan bulutangkis, penguasaan teknik dasar merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menjadikan seseorang atlet mencapai prestasi maksimal. Ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam permainan bulutangkis yakni, cara memegang raket, cara melakukan pukulan (*servis, lob, smes, netting play, drop shot dan drive*), posisi dasar dan *footwork*. Disamping itu, perlu dipelajari secara umum teknik dasar dapat dikelompokkan kedalam beberapa bagian yaitu: cara memegang raket (*grips*), *Stance* (sikap berdiri), *Footwork* (gerakan kaki), Pukulan (*Strokes*)” (Yuliawan & Sugiyanto, 2014).

Dalam permainan bulutangkis *service* merupakan pukulan yang membuka atau memulai permainan. *Service* dalam permainan bulutangkis dibagi menjadi dua macam seperti *service* pendek dan *service* panjang (Nulhadi et al., 2022). Kemampuan *Service* mutlak dikuasai oleh setiap pemain baik itu *service* pendek maupun *service* panjang. Salah melakukan *service* berarti fatal, sedangkan unggul dalam melakukan *service* merupakan modal awal keberhasilan. Dengan demikian untuk mendukung kemampuan pukulan *service* panjang dan *service* pendek dalam permainan bulutangkis, maka perlu memperhatikan dari pola gerak pukulan tersebut agar bisa melakukan *service* panjang maupun servis pendek dengan baik.

*Motor ability* merupakan salah satu faktor pendukung untuk bisa menguasai keterampilan teknik dasar bermain bulutangkis. Ada 5 unsur *motor ability* dalam olahraga bulutangkis yaitu kekuatan, koordinasi, kontrol, keseimbangan, dan *timing*. Menurut Fansuri & Situmeang, (2021) bahwa olahraga bulutangkis merupakan olahraga kompetitif yang membutuhkan kesiapan motorik fisik, teknik, taktik, dan mental. Kemampuan motorik merupakan kualitas kemampuan seseorang yang dapat mempermudah dalam melakukan keterampilan gerak, di samping itu kemampuan motorik juga sebagai landasan keberhasilan masa datang di dalam melakukan kegiatan keterampilan olahraga (Ningsih et al., 2020). Masa kanak-kanak adalah masa dimana anak memerlukan kemampuan gerak dasar yang optimal guna mendukung proses mendapatkan kesenangan melalui gerak. Anak yang kemampuan gerak dasarnya tidak optimal akan berkurang kesempatannya untuk mendapatkan kesenangan melalui gerak. Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas gerak motorik merupakan kemampuan gerak tubuh yang dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan khususnya dalam olahraga yang berada di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar Rahmah Pacitan merupakan salah satu lembaga yang disekolahnya terdapat olahraga bulutangkis. Olahraga bulutangkis ini menjadi pilihan banyak siswa karena termasuk olahraga yang mudah. Pada olahraga ini, keterampilan siswa dilatih dengan berbagai macam bentuk latihan.. Sehingga hasil diatas terlihat bahwa adanya hubungan motorik kasar dengan keterampilan teknik dasar pada olahraga bulutangkis salah satunya teknik dasar servis panjang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis ingin mengetahui lebih dalam, tentang adanya hubungan *motor ability* dengan keterampilan teknik dasar *service* panjang bulutangkis di Sekolah Dasar Islam Terpadu, Pacitan. Maka dari itu penulis sangat tertarik melakukan penelitian “Hubungan *Motor Ability* Dengan Keterampilan Teknik Dasar *Service* Panjang Bulutangkis Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu, Pacitan.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Dalam penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki sebatas mana satu variabel berkaitan dengan satu atau lebih variabel lainnya (Hindriyastuti & Zuliana, 2018). Tempat penelitian ini yaitu di SDIT Pacitan yang beralamat di Jl. Masjid Ar-Rahman No.17 Ngemplak, Sironoboyo Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 6 di SDIT Pacitan berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *total sampling*, teknik penentuan sampel diambil dari kelas 6. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu, siswa yang aktif dalam program latihan bulutangkis. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 yang mengikuti latihan bulutangkis di SDIT Pacitan yaitu 10 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Variabel yang digunakan pada penelitian dibagi menjadi 2 antara lain : Variabel bebas (*motor ability*) dan Variabel terikat (keterampilan teknik dasar bulutangkis). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik test, maksudnya peneliti langsung mengadakan tes praktek kepada responden mengenai kemampuan *motor ability* dan keterampilan teknik dasar bulutangkis. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tes pengukuran *motor ability test* dengan *borrow motor ability test* yaitu menggunakan tes *push-up*, *Single leg Stance*, *service target test*, *control dribble test* dan *shuttle cock drop*.

Sedangkan instrumen Tes keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis menggunakan tes kemampuan teknik dasar servis panjang dalam bulutangkis berdasarkan buku dari James Poole (1986:25). Teknik pengumpulan data dengan mempersiapkan tempat dan alat yang digunakan tes kemudian memberikan penjelasan tentang tes *motor ability* selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok dan siswa bergantian melakukan tes secara berurutan dimana data tersebut dicatat secara sistematis. Untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel bebas (*motor ability*) dengan variabel terikat (keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis), maka menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel bebas (*motor ability*) dengan variabel terikat (keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis) dan seberapa besar hubungan tersebut. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dilapangan, terdapat hasil data keseluruhan yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Data Penelitian

Variabel	Instrumen	Min	Max	Mean	SD
Motor Ability	<i>Push-Up</i>	4	15	9,1333	3,3565
	<i>Single Leg Stance</i>	10	44	20,20	11,264
	<i>Service Target Test</i>	7	27	16,533	6,6640
	<i>Control Dribble Test</i>	10	47	24,20	12,672
	<i>Shuttlecock Droptest</i>	10	27	19,40	5,4221
Keterampilan Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis	<i>Long Service</i>	9	30	19,40	19,40

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan motorik dasar siswa, seperti kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi dalam keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis dan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *SD* masing-masing seperti dijelaskan diatas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi normal atau tidak. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Sig	Kriteria
<i>Motor Ability</i>	15	0,053	Normal
Keterampilan Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis	15	0,761	Normal

Mengacu pada kriteria pengujian *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut.

- Jika didapat signifikansi dibawah 0,05 artinya adalah data yang diuji terdapat perbedaan dengan data normal baku, yang berarti data tersebut tidak normal.
- Jika didapat signifikansi diatas 0,05 artinya adalah tidak adanya perbedaan antara data yang diuji dengan data normal baku, yang berarti data tersebut normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai signifikansi > 0,05. Yang artinya semua variabel terdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (*motor ability*) dengan variabel terikat (keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis).

Tabel 3. Uji Linieritas

Variabel	F	Sig	Kriteria
Keterampilan Teknik Dasar Servis Panjang Bulutangkis - <i>Motor Ability</i>	3,120	0,268	Linier

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah linear.
- Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka hubungan antara variable (X) dengan (Y) adalah tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linieritas diatas disimpulkan bahwa variabel memiliki nilai signifikan *Deviation from Linearity* sebesar  $0,268 > 0,05$  yang artinya terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas (*Motor Ability*) dengan variabel terikat (keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis).

## 3. Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji korelasi *biivariate product moment pearson* untuk mengetahui kuat atau tidaknya keeratan hubungan antara variabel bebas (*motor ability*) dan terikat (keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis).

Tabel 4. Uji Korelasi *Biivariate Product Moment Pearson*

Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig	Kriteria
Hubungan Dengan Keterampilan Dasar Servis Panjang Bulutangkis - <i>Motor Ability</i> Teknik Panjang	15	0,607	0,016	Berkorelasi dan signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi yaitu:

- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak berkorelasi

Pedoman derajat hubungan, yaitu:

- a. Nilai *person correlation* 0,00 s/d 0,20 = tidak ada korelasi
- b. Nilai *person correlation* 0,21 s/d 0,40 = korelasi lemah
- c. Nilai *person correlation* 0,41 s/d 0,60 = korelasi sedang
- d. Nilai *person correlation* 0,61 s/d 0,80 = korelasi kuat
- e. Nilai *person correlation* 0,81 s/d 1,00 = korelasi sempurna

Berdasarkan data tes yang didapat, kemudian seluruh skor terbaik dari masing-masing tes tersebut satuannya disamakan dan kemudian dijumlahkan menggunakan uji  $t$  atau t-skor, sehingga data tersebut bisa diolah menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi sehingga terdapat nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  yang artinya kedua variabel berkorelasi serta koefisiensi korelasi sebesar 0,607 yang artinya kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sempurna dan hubungan yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Adanya hubungan yang signifikan antara *motor ability* dengan keterampilan teknik dasar servis panjang bulutangkis pada siswa SDIT Ar Rahmah Pacitan, terdapat nilai signifikansi  $0,016 < 0,05$  yang artinya kedua variabel berkorelasi serta koefisiensi korelasi sebesar 0,607 yang artinya kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sempurna dan hubungan yang signifikan.

## PERNYATAAN PENULIS

Dalam penelitian ini, peneliti belum pernah menerbitkan di jurnal/publikasi ilmiah lain dan tidak ada unsur plagiarisme. Penulis menulis artikel ini dalam keadaan sehat dan seadanya tanpa ada gangguan atau tekanan dari pihak lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arnake Savira Sari, Pungki Indarto, & Nurhidayat Nurhidayat. (2023). Pengaruh Latihan Drill Interval Istirahat Aktif Dan Pasif Terhadap Keterampilan Pukuan Lob Bulutangkis ( Studi Eksperimen Pada Pemain Pemula Usia 10-13 Tahun Di Persatuan Bulutangkis Sragen ). *Indonesian Journal Of Sport Science And Technology (Ijst)*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.31316/Ijst.V2i1.4772>
- Fansuri, H., & Situmeang, R. (2021). Kontribusi Variasi Latihan Ladder Drill Terhadap Kelincahan Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 116–121. <https://doi.org/10.55081/joki.v1i2.308>
- Hindriyastuti, S., & Zuliana, I. (2018). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Lansia Di Rw 1 Desa Sambung Kabupaten Kudus. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.244>
- Ningsih, A., Sarwita, T., & Munzir. (2020). Survei Penguasaan Gerak Dasar Motorik Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 3 Ketol. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–15. <https://jim.bbq.ac.id/pendidikan/article/view/35/28>



- Nulhadi, A., Ashari, L. H., & Abdullah, A. (2022). Hubungan Antara Koordinasi Mata Tangan Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Dengan Hasil Kemampuan Service Panjang Dalam Permainan Bulutangkis Siswa Kelas X Sman 1 Pemenang. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 131–140. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i2.378>
- Yuliawan, D., & Sugiyanto, F. (2014). Pengaruh Metode Latihan Pukulan Dan Kelincahan Terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis Atlet Tingkat Pemula. *Jurnal Keolahragaan*, 2(2), 145–154. <https://doi.org/10.21831/jk.v2i2.2610>
- Zarwan, Arsil, & Hardiansyah, S. (2018). Studi Tentang Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Sekolah Dasar Zarwan, Arsil, Sefri Hardiansyah. *Majalah Ilmiah*, 25(2), 149–158.